

# TAFSIR JILBAB PEREMPUAN PERSPEKTIF ISLAM DAN PSIKOLOGI

<sup>1</sup>Sunarto, <sup>2</sup>Kholifatus Sa'diyah

<sup>1,2</sup>Institut Kariman Wirayudha Sumenep

<sup>1</sup>sunartoalubys@gmail.com, <sup>2</sup>kholifatusjunaidi@gmail.com

## Abstract

This research begins with a statement by a role model about the hijab, which then create a controversy. This statement can be seen from the podcast interview of Dedy Corbuser and Mrs. Sinta Nuriyah on her youtube channel. Apart from these controversies, this study aims to explore further about the meaning of hijab from an Islamic perspective and psychology including, the definition of women's headscarves, the functions and types of hijab for women, the history of the hijab, the views of scholars about the hijab, the hijab from a psychological perspective, and the hijab in a social context and culture. This research was conducted based on the literature by collecting data and information relevant to the topics discussed. The sources are in the form of documents, books, journals, and articles, then reviewed and described descriptively. As a result, the hijab is a cover for the head, neck, and chest that functions as a cover for the genitals, and maintains honor. The legal basis for the hijab is that it is obligatory and not obligatory. From a psychological perspective, the use of hijab can be seen from the implications that shape a person's behavior, both good and bad.

**Keywords:** Hijab, Islam, Women, and Social Behavior

## Abstrak

Penelitian ini berawal dari sebuah pernyataan figur panutan tentang jilbab yang kemudian menimbulkan pro kontra. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari podcast wawancara Dedy Corbuser dan ibu Sinta Nuriyah di chanel youtube miliknya. Terlepas dari kontrovensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menelusuri lebih jauh tentang makna jilbab perspektif islam dan psikologi meliputi, definisi jilbab perempuan, fungsi dan jenis jilbab bagi perempuan, sejarah jilbab, pandangan ulama tentang jilbab, jilbab dalam persepektif psikologi, dan jilbab dalam konteks sosial dan budaya. Penelitian ini dilakukan berdasarkan kepustakaan dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan topik yang dibahas. Sumber- sumbernya berupa dokumen, buku, jurnal, maupun artikel, kemudian dikaji dan diurai secara deskriptif. Hasilnya, jilbab adalah penutup kepala, leher, hingga dada yang berfungsi sebagai penutup aurat, serta menjaga kehormatan. Dasar

hukum jilbab yaitu wajib dan tidak wajib. Dalam persepektif psikologi penggunaan jilbab dapat dilihat dari implikasi yang membentuk perilaku seseorang, baik maupun buruk.

**Kata Kunci:** Jilbab, Islam, Perempuan, dan Perilaku Sosial

## Pendahuluan

Diskursus tentang jilbab kembali mengemuka pasca beredarnya pernyataan ibu Sinta Nuriah tentang jilbab (*podcast Dedy Corbuser dan Ibu Sinta di chanel Youtubenya*). Pernyataan istri almaghfurlah presiden RI Abdurrahman Wahid (Gus Dur) menuai pro kontra yang kemudian menjadi hidangan lezat bagi warganet untuk dikomentari ramai-ramai.

Jilbab identik dengan makhluk berjenis kelamin perempuan (wanita). Berbicara tentang perempuan selalu menarik untuk didiskusikan. Perempuan dengan struktur tubuh yang indah, penampilan yang menarik cenderung menjadi objek perhatian kaum laki-laki.

Dalam sejarah islam, jilbab menjadi identitas muslimah, pembeda antara perempuan muslim dan non-muslim. Tetapi, dalam konteks keindonesiaan pemakaian jilbab masih menjadi polemic dengan ragam bentuk yang berbeda-beda. Perkembangan model pakaian ikut mempengaruhi penggunaan jilbab di Indonesia. Jilbab tambah *ngetren* saat muncul kontes- kontes kecantikan perempuan muslimah. Jilbab menjadi *trend* dengan ragam model, gaya serta bahan yang bermacam- macam membuat perempuan islam mempunyai banyak model dan variasi dalam membuat penutup untuk kegiatan sehari-hari<sup>1</sup>.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menelusuri lebih jauh tentang makna jilbab perspektif islam, pandangan ulama' tentang jilbab pada perempuan, apa fungsi dari jilbab bagi perempuan, serta bagaimana makna jilbab dalam persepektif psikologi.

## Definisi Jilbab Perempuan

---

<sup>1</sup> Eka Kartika Sari dan Martinus Legowo, "Identifikasi diri Melalui Penggunaan Jilbab Modis," Studi Fenomenologi Mahasiswi Muslim FISH Universitas Negeri Surabaya, Paradigma, Vol.04 No. 03 (2016), hal.2.

Secara bahasa jilbab berasal dari *jalaba* (bahasa arab), yaitu membawa, mendatangkan<sup>2</sup>. Ada juga yang memaknai jilbab sebagai pakaian berbentuk baju kurung atau pakaian yang longgar<sup>3</sup>. Dalam KBBI dijelaskan jilbab adalah kerudung lebar seorang wanita yang digunakan untuk menutup kepala dan leher hingga dada<sup>4</sup>.

Pandangan lain mengemukakan bahwa jilbab berkaitan dengan Akidah dan undang-undang (Syari'ah). Mulhandy Ibn Haj, mengemukakan, jilbab adalah pakaian wanita yang digunakan untuk menutup aurat wanita kecuali di muka dan di tangan. Menurut Dr. Fuad Mohd.Fachruddin, jilbab berasal dari *jalaba* (bahasa arab), artinya menarik. Ia menambahkan bahwa tubuh perempuan adalah sesuatu yang menarik perhatian kaum laki-laki, maka sebaiknya tubuh perempuan ditutupi. Dalam *Misbakhul Munir*, Ibnu Faris berpendapat jilbab adalah pakaian yang dibuat dari kain, yang berfungsi sebagai penutup tubuh.

Pada umumnya istilah jilbab digunakan pada negeri-negeri yang penduduknya beragama islam, meskipun juga sebagaimana penduduk yang beragama non islam mengenakan pakaian longgar dan panjang seperti jilbab. Penamaan jilbab di negeri yang berpenduduk islam berbeda-beda. Misalnya di Iran dikenal dengan *Chador*. India dan Pakistan disebut dengan Pardeh, dan di Libya dikenal dengan Milayat, Malaysia sebagai Tudung, di Irak dikenal sebagai Abaya, Turki sebagai Chasraf, sedangkan di Arab-Afrika disebut dengan Hijab. Sedangkan di Indonesia, mengacu pada KBBI pengertian jilbab adalah kain lebar yang biasa dikenakan oleh wanita yang beragama islam yang berfungsi sebagai penutup kepala, rambut, telinga, leher dan dada<sup>5</sup>. Secara umum seorang wanita yang menutupi kepala, leher hingga dada disebut berjilbab.

## Fungsi Jilbab Perempuan

---

<sup>2</sup> Ahmad Warson Munawwir, al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia, cet ke-14, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hal.19.

<sup>3</sup> Fikria Najitama, "Jilbab Dalam Konstruksi Pembacaan Kontemporer Muhammad Syahrur", jurnal Musa'wa No. 13 Vol. 13 Januari 2014, hal.9-10.

<sup>4</sup> Ernawati, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta selatan, Bmedia, 2017),. Hal.121.

<sup>5</sup>KBBI Online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/jilbab>

Jilbab perempuan memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Penutup Aurat

Dalam islam aurat wanita yaitu semua badan kecuali wajah dan tangan-telapak tangan. Sedangkan menurut Abu Hanifah, kaki wanita boleh terbuka atau terlihat. Tetapi sebagian besar para ulama berpendapat sebagian besar anggota tubuh wanita. Abu Bakar bin Abdurrahman dan Imam Ahmad mengemukakan bahwa perempuan harus menutup seluruh anggota tubuhnya<sup>6</sup>.

2. Pelindung

Secara fisik jilbab dapat berfungsi sebagai pelindung tubuh. Secara psikologi dapat berfungsi memberikan pengaruh yang mendorong pemakainya berperilaku baik. Selain itu, dengan memakai jilbab juga dapat melindungi seseorang dari perbuatan jahil kaum lelaki. Sehingga dengan berjilbab mereka akan merasa aman.

3. Identitas Muslimah

Wanita berjilbab dan yang tidak berjilbab jelas memiliki perberbedaan. Wanita beriman dan berjilbab menempati identitas lahir, serta membedakan perempuan beriman dengan perempuan lain. Menunjukkan kehormatan wanita. Dulu jilbab menjadi pembeda kelas kehormatan di masyarakat.

### **Jenis- jenis Jilbab Perempuan**

Perkembangan jilbab di Indonesia bertransformasi menjadi gaya hidup dan menjadi bagian dari gaya hidup. Sehingga memunculkan ragam jenis dan variasi jilbab di masyarakat, antara lain<sup>7</sup>:

a. Borgo

---

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Mizan, Bandung, 2000, Cet xi, hal.161-162

<sup>7</sup> <http:// jenis dan macam – macam jilbab/pdf> diakses 01 Juni 2022

Borgo adalah kerudung atau penutup yang paling praktis. Kerudung jenis borgo biasanya digunakan ketika santai maupun pada acara-acara resmi. Ukurannya pas muka atau wajah pemakainya.

b. Jilbab Segi Empat

Jilbab model segi empat biasanya dikreasikan menjadi berbagai style dan gaya. Jilbab dengan model ini dapat dilipat tengahnya menjadi segitiga.

c. Jilbab Segitiga

Jilbab Segitiga adalah model jilbab berbentuk segitiga, yang diproduksi dari kain katun serat, katun Paris, sutera, dan polyester.

d. Jilbab Pashmina

Jilbab jenis pashmina dibuat dari sifon yang memiliki tekstur halus. Bahannya sedikit berat, tetapi saat digunakan terkesan jatuh.

### **Sejarah Jilbab Perempuan**

Jilbab merupakan pakaian panjang dan longgar yang digunakan sebagai penutup tubuh kaum hawa kecuali wajah dan kedua tangan - telapak tangan. Sejarah menjelaskan jilbab sudah ada sebelum islam turun di Arab. Masyarakat Arab maupun non Arab sudah memakai jilbab saat itu. Amina Wadud sebelum beragama Islam pernah mengenakan pakaian panjang. Pakaian yang ia kenakan bentuknya gelombang, yang jika diterpa angin bergerak. Dengan memakai gaun longgar dan besar yang menutup kepala saat itu perempuan dianggap sedang membawa martabat<sup>8</sup>.

Dulu sebagian kaum (non muslim) yang sudah memakai jilbab, misalnya masyarakat Iran dan Yahudi dalam syariat islam memiliki aturan yang ketat. Sedangkan Arab jahiliyyah setelah islam lahir dan turun disana baru mengenal pakaian penutup yang disebut jilbab. Sebelum lahirnya

---

<sup>8</sup> Mutrofin, "Kesetaraan Gender Dalam Pandangan Amina wadud dan Riffat Hassan", TEOSOFI: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam, Volume 3 Nomor 1 Juni 2013, 251

agama Islam, jilbab masyarakat Arab masyhur memakainya dengan ragam bentuk dan model yang bermacam- macam.

Di Yunani mengenakan jilbab bagi seorang perempuan sudah menjadi suatu kebiasaan- tradisi. Dulu jilbab dibuat dari bahan tipis dengan bentuk yang baik<sup>9</sup>. Bagi penduduk Yunani, penggunaan jilbab dikaitkan dengan masalah teologi. Perempuan yang mengalami datang bulan dianggap tidak suci (tidak bersih) sehingga harus dibuang untuk diasingkan. Perempuan yang mengalami menstruasi diyakini mudah dirasuki iblis, sehingga untuk menutupinya perempuan harus mengenakan jilbab. Sejak itulah wanita mulai mengenakan jilbab, termasuk perempuan golongan bangsawan. Perempuan lebih terhormat di ruang- ruang publik dengan mengenakan penutup jilbab.

Jilbab adalah sebuah peradaban yang umurnya ratusan tahun sebelum agama islam lahir. Versi lain menyebutkan masyarakat Iran (Persia) yang pertama kali mengenal jilbab tempo dulu, kelompok- kelompok Yahudi, kemudian di India.

Perempuan mengenakan jilbab telah masyhur di kota- kota tua seperti Mesopotamia, Babylonia dan Alsyiria. Pendapat Islamolog Perancis, Maxime Rodinson, Syiria 2000 tahun sebelum masehi wanita pelacur dilarang menggunakan jilbab, sedangkan perempuan terhormat harus menggunakan jilbab di ruang publik<sup>10</sup>. Untuk masyarakat kelas menengah jilbab dijadikan sebagai simbol sosial.

Perpeangan antara negara Persia dan Romawi Bizantium berpengaruh terhadap pemakaian jilbab. Jalur perdagangan yang buruk menjadikan perempuan terpisahnya dari institusional jilbab. Seiring berkembangnya zaman jilbab menjadi penutup wajib bagi perempuan. Awalnya jilbab hanya pakaian penutup khusus, kini berubah menjadi wajib setelah dilegitimasi<sup>11</sup>.

---

<sup>9</sup> Muhammad Farid Wajdi, *Dairat al-Ma'arif al-Qarn al-Isyirin*, Jil. III, (Bairut: Dar al-Ma'rifah, 1991), 335

<sup>10</sup> Lihat Pengantar Andre Feiland Dalam Husein Muhammad, *Fiqih Perempuan Refleksi Kyai Atas Wacana Agama Dan Gender*, LKIS, Jakarta, 2001, Cet I, hal XIX

<sup>11</sup> Fazlurrahman, *Nasib Wanita sebelum Islam*, cet. ke-1, (Jatim: Putra Pelajar, 2000), hal. 112- 113

Di Indonesia era 1980-an terjadi polemik mengenai pemakaian jilbab pada perempuan, khususnya siswi- siswi yang belajar di sekolah negeri. Muncul kasus larangan pemakaian jilbab pada siswi di sekolah negeri. Kondisi ini mengharuskan mereka harus memilih tetap bersekolah dengan melepas jilbab atau tetap mengenakan jilbab dengan resiko putus sekolah (tidak sekolah). Tahun 1990-an pelarangan memakai jilbab bagi perempuan hapus, kemudian keluar kebijakan baru yang membolehkan siswi tetap sekolah tanpa harus melepas jilbab.

Era reformasi, masyarakat banyak mengenakan penutup jilbab baik, usia muda, remaja, dewasa, hingga yang tua. Variasi jilbab yang digunakan bermacam- macam dan ragam model yang berbeda- beda. Fashion muslimah dan kontes kecantikan yang menampilkan perempuan muslimah turut mempengaruhi perkembangan jilbab di nusantara. Jilbab tambah *ngetren* ketika produsen jilbab bersaing dalam mendesain jilbab dengan bentuk variasi bermacam- macam yang diperankan oleh selebriti.

### **Pandangan Ulama' Terhadap Pemakaian Jilbab pada Perempuan**

Pada dasarnya masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang terbuka terhadap budaya- budaya baru yang datang ke nusantara. Demikian pula dengan pengetahuan keagamaan. Islamisasi di nusantara yaitu melalui akulturasi budaya sehingga mudah diterima oleh penduduk nusantara. Dalam waktu yang singkat penduduk nusantara beragama Islam. Hal ini memunculkan beragam tafsir tentang pemakaian jilbab pada perempuan.

Studi perempuan dan jilbab dari segi pemakaiannya para ulama' berbeda-beda pendapat. Pemakaian jilbab pada perempuan erat kaitannya dengan batasan aurat perempuan. Dikutip dari Sayyid Qutb dalam kitab tafsir *Fi Dzhalali Al Qur'an*, surat Al Ahzab : 59, yaitu:

Artinya: Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu

agar mereka lebih mudah diketahui, sehingga tidak diganggu. Allah Maha Pengampun, Allah Maha Penyayang<sup>12</sup>.

Sayyid Quthb menafsirkan turunnya ayat di atas, nabi diperintah agar istri- istrinya, anak-anaknya (wanita), dan wanita- wanita beriman pada umumnya, jika keluar untuk membuang hajat, untuk menggunakan penutup tubuh, kepala, dan menutupi bagian dada dengan mengenakan penutup jilbab yang menutupinya.

Hal tersebut dalam rangka meninggikan derajat seorang perempuan. Perempuan dengan bentuknya tubuhnya yang menarik menjadi objek godaan untuk dilecehkan orang- orang fasik. Pada zaman nabi wanita- wanita Arab selalu keluar malam hari untuk menunaikan hajat. Mereka harus menempuh jalan yang cukup jauh menuju tempat pembuangan hajat. Di perjalanan ini kemudian orang- orang fasik mengganggu dan melecehkan perempuan. Turunnya ayat ini tidak lain agar mereka terhindar dari makar dan godaan. Serta dengan mengenakan jilbab mereka akan aman, karena dugaan mereka yang mengenakan jilbab adalah perempuan- perempuan merdeka.

Dalam Islam aurat wanita yaitu, semua anggota tubuh mereka kecuali muka dan tangan- kedua telapak tangan. Firman Allah Swt. menegaskan agar manusia beriman yaitu perempuan yang beragama islam (muslimah) hendaknya menutup aurat. Ayat di atas, Allah Swt. menegaskan perintah untuk mengenakan jilbab tidak hanya berlaku untuk istri- istri dan anak nabi yang perempuan, melainkan perintah itu juga berlaku untuk wanita- wanita beriman atau istri- istri beriman. Artinya perintah bahwa aurat harus ditutup merupakan suatu kewajiban untuk seluruh kaum hawa yang beriman.

Ayat di atas, khusus kaum hawa (perempuan- perempuan yang beriman) yang berawal dari keluarga rasulullah Muhammad Saw untuk menghindarkan hal - hal yang dapat mengakibatkan pelecehan maupun menjauhkan perempuan dari hinaan para lelaki. Sebelum turunnya ayat,

---

<sup>12</sup> Syamil Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Sygma Examedia Arkalleema, 2009),. Hal. 42.

gaya wanita-wanita merdeka dan hamba sahaya hampir sama dari segi berpakaian. Mereka mengenakan pakaian kurang sopan, mengundang nafsu lelaki hidung belang untuk menggoda. Turunnya ayat di atas sebagai perintah untuk disampaikan Nabi kepada keluarganya untuk mengulurkan jilbabnya ke seluruh badan agar mudah dikenali sebagai wanita terhormat, muslimah, atau perempuan yang merdeka (bukan budak). Ayat ini menegaskan perbezaan antara wanita terhormat dengan budak<sup>13</sup>.

Dikutip dari Ash-Shabuni, Ibnu Jari Al Tabari berpendapat seorang wanita diharuskan menutup rambut, kepala hingga wajah, yang bisa melihat hanya mata kiri. Dari Ibnu Abbas, Abu Hayyan menambahkan dalam suatu riwayat, bahwa jilbab seorang wanita harus diulurkan hingga dahi, dikaitkan sampai hidung. Mata wanita boleh diperlihatkan tetapi tubuh bagian depan (dada) dan wajah harus ditutupi<sup>14</sup>.

Menurut cendekiawan muslim, Prof. Dr. M. Quraish Shihab mengatakan bahwa jilbab adalah pakaian yang dikenakan oleh wanita beriman dan beragama islam (muslimah) yang digunakan sebagai penutup semua anggota tubuh seorang wanita, kecuali yang tak ditutupi adalah wajah dan tangan- telapak tangan<sup>15</sup>. Quraish Sihab menambahkan bahwa ayat di atas bukanlah sebuah perintah untuk mengenakan jilbab. Karena mereka telah mengenakan sebelumnya, tetapi belum memenuhi seperti apa yang benar dalam mengenakan jilbab sebagaimana dikehendaki dalam ayat. Redaksi ayat di atas tertulis jilbab mereka dan yang diperintahkan yaitu "hendaklah mereka mengulurkannya". Artinya, sebelumnya mereka telah mengenakan jilbab hanya saja jilbabnya belum diulurkan memanjang. Kepada mereka yang sudah mengenakan jilbab, serta mereka yang belum pernah mengenyakannya, firman Allah Swt. Berbunyi "*Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya*".

M. Quraish Sihab menambahkan bahwa mengenakan jilbab pada perempuan adalah masalah khilafiyah. Disini beliau memaknai pemakaian

---

<sup>13</sup> Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah* (Tangerang: Lentera Hati, 2018), hal.47-51.

<sup>14</sup> M. Alim Khoiri, *Fiqih Busana "Telaah Kritis Pemikiran Muhammad Syahrur"*, (Depk: Kalimedia, 2016), 59.

<sup>15</sup> M. Quraish Shihab. 2004. *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer*. Jakarta: Lentera Hati, hal.1.

jilbab yang tertuang dalam ayat di atas hanya dikhususkan pada zaman kanjeng Nabi Muhammad Saw. Dulu, ada budak atau hamba sahaya yang harus dibedakan antara wanita merdeka dan hamba sahaya atau budak. Serta untuk menghindari kenakalan para lelaki yang suka jail dan usil.

### **Jilbab Persepektif Psikologi**

Dalam ilmu psikologi penggunaan jilbab bagi perempuan dapat dilihat dari implikasi pemakainya terhadap perilaku. Perilaku adalah aktivitas manusia yang tampak oleh panca indera. Yaitu setiap tindakan yang dilakukan baik mengandung perilaku baik ataupun buruk.

#### **a. Pengertian Implikasi**

Dalam KBBI kata implikasi yaitu keadaan terlibat tetapi tersirat. Artinya terlibat tetapi tidak secara jelas<sup>16</sup>. Makna Implikasi yaitu akibat secara langsung, atau bisa dimaknai sebagai konsekuensi temuan penelitian. Secara bahasa implikasi bermakna yang tersimpul di dalamnya. Jadi dapat ditarik kesimpulan implikasi penelitian adalah akibat yang terjadi atau ditimbulkan, kebijakan program tertentu terhadap sasaran, yang sifatnya baik atau tidak.

#### **b. Perilaku sosial**

Adapun perilaku manusia terbagi menjadi dua sudut pandang, yaitu perilaku dasar (umum) dan perilaku sosial. Perilaku sosial adalah perilaku yang secara spesifik ditujukan pada orang lain<sup>17</sup>.

Pengertian perilaku akan diuraikan beberapa pendapat sebagai berikut yaitu:

Menurut Arthur S.Rober, perilaku adalah istilah yang mencakup aktivitas, kegiatan, tindakan, proses, operasi-operasi, respon, gerakan, reaksi, dan lain- lain. Istilahnya yaitu respon seseorang yang terukur. Dikutip dari Tulus Tu'u, Syaifudin Azwar mengatakan perilaku adalah

---

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2014, ), hal. 580

<sup>17</sup> Wowo Sunaryo Kuswana, Biopsikologi Pembelajaran Perilaku, (Bandung: ALFABETA, 2014), hal. 42.

ekspresi dan sikap organisme. Sikap yang dibentuk dalam diri seseorang yang kemudian melahirkan sebuah perilaku sebagai cermin dari sikap.

Hampir sama dengan dua pendapat di atas, Zimmer Mandan Schank menjelaskan, perilaku adalah usaha-usaha individu untuk mengatur diri, memilih, memfungsikan maupun mencipta lingkungan pendukung dari setiap aktivitas. Manusia sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk yang butuh terhadap orang lain, butuh bertemu dan melakukan interaksi dengan orang lain. Dari itu, seorang perempuan muslimah misalnya dalam kehidupan sehari-hari pasti membutuhkan orang lain di lingkungan sekitar sebagai pendukung aktivitasnya.

Berkaitan dengan perilaku sosial. Kata sosial bermakna hubungan seorang individu dengan individu lain, atau hubungan beberapa orang menjadi kelompok dan terorganisir. Kata sosial dapat bermakna beda sesuai pemakaiannya. Jika yang dimaksud sosial dalam ilmu sosial berarti objeknya masyarakat. Perilaku sosial bisa berbentuk sikap, tingkah laku, ataupun perkataan seseorang sebagai timbal balik terhadap kelompok, maupun lingkungan. Hasan Langgukung mengatakan perilaku sosial yaitu semua aktivitas atau tindakan yang tampak, dapat diamati oleh panca indera. Senada sedangkan Zamroni berpendapat. perilaku sosial yaitu sebuah perilaku yang memiliki pusat perhatian terhadap hubungan individu dan lingkungannya<sup>18</sup>.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku sosial merupakan tingkah laku atau tindakan seseorang yang timbul karena adanya hubungan individu dan lingkungan. Hal itu disebut dengan nilai-nilai sosial, meliputi nilai baik ataupun jelek.

Jenis perilaku dan pembentukan perilaku antara lain:

1) Jenis perilaku

Perilaku terbagi menjadi dua macam yaitu;

a) Perilaku dialami

---

<sup>18</sup> Wowo Sunaryo Kuswana, *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku*, (Bandung: ALFABETA, 2014). Hal.45.

Yaitu perilaku yang dibawa individu sejak lahir. Hal ini dapat berupa tindakan reflek yaitu tindakan secara reflek atas rangsangan organisme bersangkutan.

b) Perilaku operan

Yaitu adalah sebuah aktifitas yang dapat dibuat, dipelajari, dan dikontrol. Aktivitas dengan model perilaku operan dapat diubah melalui proses belajar. Perilaku model operan yang mengatunya adalah pusat kesadaran otak. Kemudian terbentuk kebiasaan atau pembentukan perilaku<sup>19</sup>.

Perilaku manusia terbagi menjadi dua jenis, yaitu tindakan perilaku yang berbentuk refleksif dan tindakan perilaku yang berbentuk non-Refleksif. Tindakan perilaku yang berbentuk refleksif yaitu tindakan yang terjadi secara reflek sebagai reaksi atas rangsangan-stimulus. Perilaku jenis ini terjadi tanpa dibuat-buat, otomatis, misalnya reaksi kedip mata bila kena sinar. Sedangkan perilaku yang non-refleksif, yaitu perilaku ini kendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran atau otak. Perilaku non-Refleksif terjadi dalam otak atau pusat kesadaran yang disebut proses psikologi. Perilaku atau aktivitas atas dasar proses psikologis inilah yang disebut aktivitas psikologis atau perilaku psikologis.

2) Pembentukan perilaku

Pembentukan perilaku sebagaimana dijelaskan di atas, tindakan perilaku paling besar dari manusia yaitu berupa perilaku yang dibuat. Adapun pembentukan perilaku tersebut antara lain sebagai berikut:

a) Perilaku dengan pembiasaan.

Pembentukan perilaku yang dibentuk dengan cara mengkondisikan atau pembiasaan yaitu dengan cara melakukan pembiasaan diri dari seseorang sehingga terbentuk perilaku.

---

<sup>19</sup> Aqidatul Izza, *Penggunaan Jilbab Khimar Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Sosial Dalam Kegiatan Belajar PAI Pada Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, 2019), hal.64-70

b) Perilaku dengan pengertian

Pembentukan perilaku dengan model pengertian ini yaitu dibentuk melalui cara pengertian atau instight. Cara ini didasarkan pada teori belajar kognitif, yakni belajar yang disertai pengertian.

c) Perilaku dengan model

Selain pembentukan perilaku dengan cara kondisioning dan pengertian, juga dapat dibentuk melalui cara model. Yaitu pembentukan perilaku berupa bantuan model atau contoh.

3) Teori Perilaku

a) Teori Insting

Teori Insting yaitu perilaku *Innate*, perilaku yang dibawa sejak lahir, dan Insting akan berubah berdasarkan pengalaman. Artinya seseorang yang memakai jilbab, dia akan merasa ada perubahan setelah mengenakan jilbab.

b) Teori Dorong

Teori Dorong mengacu pada teori yang berpendapat bahwa seseorang dalam berperilaku sebab adanya dorongan-dorongan. Misalnya seseorang dalam mengenakan jilbab karena adanya dorongan-dorongan tertentu sehingga ia mau mengenakan jilbab.

c) Teori Insentif

Teori Insentif mengacu pada pendapat bahwa adanya insentif menjadikan seseorang berperilaku. Insentif mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yaitu berjilbab.

d) Teori Atribusi

Teori Atribusi adalah sebab-sebab sehingga menimbulkan perilaku pada organisme, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar.

Seperti adanya simbol- symbol keagamaan yang mendorong seseorang untuk berperilaku.

e) Teori Kognitif

Teori Kognitif yaitu teori yang mengandalkan kemampuan seseorang dalam mengolah pikiranya, proses berpikir bahwa seseorang memiliki kemampuan melihat yang akan terjadi sekarang dan yang akan datang dalam bertindak atau berperilaku.

Teori- teori di atas dapat ditarik kesimpulan, seseorang berperilaku dalam hal mengenakan jilbab bagi perempuan dapat mengikuti teori- teori di atas. Misalnya adanya dorongan guru atau teman sehingga seseorang mau mengenakan jilbab. Adanya simbol- simbol keagamaan atau karena adanya insentif mendorong seseorang dalam berjilbab.

### **Jilbab dalam Konteks Sosial Budaya**

Istilah jilbab dalam perkembangannya memunculkan beragam tafsir, tidak hanya dari segi pemaknaan tetapi juga dalam segi penerapan dan prakteknya dalam realitas sosial. Fenomena jilbab membawa pesan beragam baik dari pendefinisian istilah, pemaknaan dan penerapannya di masyarakat membawa simbol agama dan identitas sosial<sup>20</sup>. Penggunaan jilbab menjadi isu internasional ketika pemerintah Perancis melarang penggunaan identitas agama di lembaga pendidikan atau sekolah, termasuk penggunaan jilbab bagi perempuan (siswi)<sup>21</sup>. Di Indonesia masa orde baru juga pernah melarang penggunaan kain penutup kepala (jilbab) dengan terbitnya Surat Keputusan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Maret 1982, yang mendesain bentuk dan seragam siswa- siswi di lembaga- lembaga pendidikan negeri. Kemudian era reformasi tahun 1991 keluar

---

<sup>20</sup> Budiastuti, Jilbab dalam Perspektif Sosiologi: *Studi Pemaknaan Jilbab di Lingkungan Fakultas Hukum Universitas Muhamaddiyah Jakarta*. Tesis Tidak Diterbitkan. (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Program Pasca Sarjana Sosiologi, 2012), hal. 30

<sup>21</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah: pandangan ulama masa lalu dan cendekiawan kontemporer*, (Jakarta: Lentera Hati, 2014), hal. x

kebijakan baru, yang membolehkan siswi memakai jilbab di sekolah. Sehingga tidak ada lagi kasus siswi yang putus sekolah karena larangan penggunaan jilbab di sekolah.

Dalam konteks sosial ke-Indonesia-an jilbab tidak bisa hanya dipandang sebagai masalah agama atau keyakinan saja, tetapi masalah sosial. Maraknya pelaku tindak pidana yang dilakukan oleh perempuan awalnya mereka dalam kesehariannya tidak memakai jilbab tetapi setelah tersandung kasus akhirnya mereka mengenakan jilbab. Kasus lain seperti peminta- minta yang meminta sumbangan atau bantuan sering dijumpai juga mengenakan jilbab.

Dari segi pemakaian jilbab dikategorikan menjadi dua dimensi, yaitu jilbab materi dan jilbab rohani<sup>22</sup>. Dimensi materi yaitu menutupi tubuh, dan dimensi rohani yaitu menutupi seluruh tindakan dan penyimpangan seperti tindakan amoral. Artinya jilbab dalam dimensi rohani dapat mencegah keji dan mungkar. Berdasar kasus di atas dapat dikatakan mereka yang melakukan tindakan- tindakan amoral dan penyimpangan- penyimpangan hanya memakai jilbab dalam dimensi materi saja belum menyentuh rohani.

## **Kesimpulan**

Jilbab adalah kain lebar yang dikenal dengan kerudung lebar yang dikenakan seorang perempuan sebagai penutup kepala hingga leher, bahkan sekitar wilayah dada. Adapun ragam jenis dan variasi jilbab antara lain; Bergo, Jilbab Segi Empat, Jilbab Segitiga, Jilbab Pashmina.

Jilbab merupakan pakaian panjang dan longgar yang bermamfaat sebagai penutup tubuh perempuan kecuali wajah dan kedua tangan -telapak tangan. Dalam buku sejarah disebutkan jilbab sudah ada sebelum islam. Bagi bangsa Yunani, jilbab dikaitkan dengan masalah teologi. Perempuan yang mengalami datang bulan dianggap tidak suci (tidak bersih) sehingga harus diasingkan. Oleh karena itu, untuk menutupi perempuan tersebut, mereka harus mengenakan jilbab.

---

<sup>22</sup> JURNAL ILMU DAKWAH, Vol. 36, No.1, Januari – Juni 2016 ISSN 1693-8054

Mamfaat dan fungsi jilbab untuk perempuan muslim yaitu untuk menutupi aurat, pelindung tubuh dari berbagai macam ancaman dan godaan lelaki hidung belang, serta sebagai identitas muslimah. Ada yang berpendapat jilbab menentukan marga atau kelas kehormatan di masyarakat. Ia yang mengenakan jilbab adalah bangsawan atau yang terhormat.

Hukum memakai jilbab pada perempuan berlandaskan firman Allah Swt. Surat Al-Ahzab: 59 terkhusus untuk kaum hawa (perempuan-perempuan yang beriman) yang berawal dari keluarga rasulullah Muhammad Saw untuk menghindarkan hal-hal yang dapat mengakibatkan pelecehan maupun hinaan pada perempuan merupakan sebuah keharusan atau wajib. Ada juga yang berpendapat tidak wajib karena ayat di atas bukanlah sebuah perintah untuk mengenakan jilbab. Sebagian mereka telah mengenakan sebelumnya, tetapi belum memenuhi syarat sebagaimana dikehendaki dalam ayat.

Dalam ilmu psikologi penggunaan jilbab bagi perempuan dapat dilihat dari implikasi pemakainya terhadap perilaku. Perilaku adalah setiap aktivitas tingkah laku manusia yang tampak oleh panca indera, baik mengandung perilaku baik maupun buruk. Seseorang dalam berperilaku dalam hal ini mengenakan jilbab bagi perempuan, misalnya adanya dorongan guru atau teman sehingga seseorang mau mengenakan jilbab. Adanya simbol-simbol keagamaan atau karena adanya insentif mendorong seseorang dalam berjilbab.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Budiastuti, *Jilbab dalam Perspektif Sosiologi: Studi Pemaknaan Jilbab di Lingkungan Fakultas Hukum Universitas Muhamaddiyah Jakarta*. Tesis Tidak Diterbitkan. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Program Pasca Sarjana Sosiologi, 2012.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2014.

- Eka Kartika Sari dan Martinus Legowo, “*Identifikasi diri Melalui Penggunaan Jilbab Modis,*” Studi Fenomenologi Mahasiswi Muslim FISH Universitas Negeri Surabaya), Paradigma, Vol.04 No. 03 (2016), hal.2.
- Ernawati, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Selatan: Bmedia, 2017.
- Farid Wajdi, Muhammad *Dairat al-Ma'arif al-Qarn al-Isyryn*, Jil. III, (Bairut: Dar al-Ma'rifah, 1991):335
- Fazlurrahman, *Nasib Wanita sebelum Islam*, cet. ke-1, Jatim: Putra Pelajar, 2000.
- Izza, Aqidatul. *Penggunaan Jilbab Khimar Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Sosial Dalam Kegiatan Belajar PAI Pada Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, 2019.
- Kuswana, Wowo Sunaryo, *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku*, Bandung: ALFABETA, 2014.
- Khoiri, M. Alim, *FIqih Busana “Telaah Kritis Pemikiran Muhammad Syahrur”*, Depk: Kalimedia, 2016.
- Mutrofin, “*Kesetaraan Gender Dalam Pandangan Amina wadud dan Riffat Hassan*”, TEOSOFI: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam, Volume 3 Nomor 1 Juni 2013: 251
- Muhammad, Husein. *Fiqih Perempuan Refleksi Kyai Atas Wacana Agama Dan Gender*, LKIS, Jakarta, 2001.
- Najitama, Fikria. “*Jilbab Dalam Konstruksi Pembacaan Kontemporer Muhammad Syahrur*”, jurnal Musa'wa No. 13 Vol. 13 Januari 2014, 910.
- Sari, Eka Kartika dan Martinus Legowo, “*Identifikasi diri Melalui Penggunaan Jilbab Modis,*” Studi Fenomenologi Mahasiswi Muslim FISH Universitas Negeri Surabaya, Paradigma, Vol.04 No. 03 (2016): 2.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Mizan: Bandung, 2000.
- Shihab, M. Quraish. *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer*. Jakarta: Lentera Hati, 2004.
- Syamil Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Sygma Examedia Arkalleema, 2009.

*Sunarto dan Kholifatus Sa'diyah*

Warson Munawwir, Ahmad, *al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia, cet ke-14*.  
Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

KBBI Online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/jilbab>

[http:// jenis dan macam – macam jilbab/pdf](http://jenis.dan.macam-macam.jilbab/pdf) diakses 01 Juni 2022